

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* mengkondisikan pemerintah menerapkan kebijakan *new normal* yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Peserta didik diminta untuk belajar dari rumah demi menghindari terpaparnya *Covid-19*. Guru dan peserta didik diwajibkan melaksanakan pembelajaran secara *online* sehingga tidak ada pertemuan tatap muka di kelas seperti biasanya. Pembelajaran seperti ini dimaksudkan agar peserta didik tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran *online* sering juga disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang tidak lepas dengan penggunaan media elektronik seperti *laptop*, tablet, dan *handphone*. Seluruh pembelajaran di sekolah tidak terkecuali di SMP Negeri 1 Sewon menggunakan media elektronik untuk mendukung proses pembelajaran selama Pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan pelaksanaan praobservasi di SMP Negeri 1 Sewon, bidang seni yang diajarkan pada kelas VII adalah seni tari. Pembelajaran seni tari semester dua (genap) peserta didik mendapatkan materi level dan pola lantai pada gerak tari. Pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan mengandalkan *WhatsApp Group* sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Aplikasi *WhatsApp* memberikan dukungan dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara *online*. Fitur dalam aplikasi tersebut juga sangat lengkap, sehingga mempermudah guru dan peserta didik untuk mengaksesnya. Tentunya

penggunaan aplikasi ini juga harus diimbangi dengan metode ataupun model pembelajaran agar mata pelajaran yang diajarkan dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik.

Penerapan proses pembelajaran *online* tentunya cukup sulit bagi guru yang mengajar seni budaya, dikarenakan mata pelajaran seni budaya identik dengan materi praktik dan teori. Proses pembelajaran yang berlangsung di *WhatsApp Group* guru hanya memaksimalkan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, guru juga kurang menguasai teknologi dalam pembelajaran mengakibatkan peserta didik merasa bosan karena materi yang diberikan kurang menarik dan kurang dapat mengembangkan daya kreativitas peserta didik.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara *online* membuat peserta didik tidak dapat bertemu langsung dengan teman-temannya yang baru. Tentunya peserta didik kelas VII perlu beradaptasi dengan lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan pendidikan sekolah dasar. Tuntutan peserta didik untuk belajar mandiri menjadikan peserta didik kurang berinteraksi dengan teman lainnya. Permasalahan ini menimbulkan perasaan canggung karena peserta didik belum saling mengenal satu sama lain sehingga menyebabkan rendahnya kerjasama, rendahnya rasa tolong menolong antarpeserta didik. Selain itu, peserta didik masih merasa malu dan kurang percaya diri dalam melakukan tugas praktik seni tari yang diberikan oleh guru. Hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik menjadi kurang maksimal, nilai peserta didik berada pada rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan kenyataan tersebut, guru mengemas

proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran baru yang diterapkan pada pembelajaran daring dengan metode belajar berkelompok.

Salah satu model pembelajaran kelompok yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* menggunakan pola cara bekerja seperti sebuah gergaji yang berbentuk *zigzag*. Peserta didik dapat bekerjasama dengan peserta didik lainnya secara bergantian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Peserta didik dituntut untuk dapat bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan orang lain. Selain itu, peserta didik menjadi mudah memahami materi dan lebih aktif berbicara dan berpendapat.

Model pembelajaran *Jigsaw* pada umumnya diterapkan pada kelas tatap muka atau luring (luar jaringan), namun karena terkendala kondisi Pandemi *Covid-19* model pembelajaran *Jigsaw* diterapkan secara daring yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran pada kelas VII B SMP Negeri 1 Sewon. Model pembelajaran *Jigsaw* identik dengan kelompok asal dan kelompok ahli. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru secara acak dengan mempertimbangkan nilai yang telah didapatkan oleh peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* yang dilakukan secara daring, proses diskusi melalui *video call* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Selain *video call*, peserta didik dapat melakukan diskusi dengan mengadakan kerja kelompok di rumah salah satu anggota kelompok secara luring. Pembelajaran luring di rumah tersebut dilakukan secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan *home visit* dilakukan guru untuk mengawasi kegiatan kerja kelompok peserta didik dan mengukur kemampuan peserta didik dengan bertanya tentang materi yang telah

dipelajari. Dengan adanya model pembelajaran tersebut, kualitas hasil belajar peserta didik dapat lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Selain itu dapat interaksi sosial antarpeserta didik lebih terjalin.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana model pembelajaran *Jigsaw* secara daring pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Sewon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pembelajaran *Jigsaw* secara daring pada pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Sewon.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi objek, peneliti pada khususnya dan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang seni tari dan penggunaan model pembelajaran.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca, agar menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Jigsaw* yang diterapkan pada pembelajaran seni tari secara daring.
- b. Bagi sekolah, untuk mengetahui hasil belajar siswa dan proses pembelajaran seni budaya secara daring
- c. Bagi pendidik, memberikan referensi kepada guru seni budaya khususnya bidang seni tari dengan memanfaatkan penelitian sebagai tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran *Jigsaw*.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal penulisan terbagi menjadi beberapa sub yaitu halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Bagian inti dalam penulisan berisi Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Penutup.

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik validasi dan analisis data, serta indikator capaian penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan secara terpadu hasil penelitian yang dilakukan, dilengkapi dengan foto, tabel, bagan, dan lain-lain.

e. Bab V Penutup

Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir pada penulisan ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.